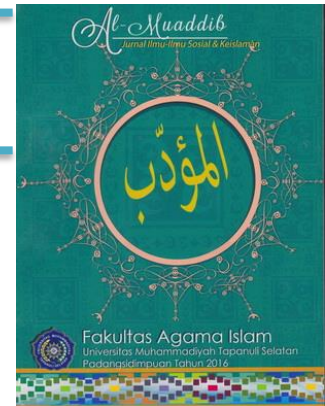




STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGTEGRASIKAN TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN DI SDN KANGENAN ¹

Dwi Fitria Ramadani¹, Rukma Ita Mufdolifah², Mohammad Khoirul Umam³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Madura.

Email: dwifitriaramadani839@gmail.com

Abstrak: Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya terstruktur dalam mengatur dan mengarahkan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan agar dapat digunakan dengan pendekatan yang terencana dan terukur demi tercapainya target dalam dunia pendidikan. Artikel disini membahas secara mendalam tentang konsep dasar manajemen pendidikan, peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer, serta implementasi manajemen untuk menyesuaikan diri dengan tantangan yang muncul di tengah kemajuan teknologi dan era industri 4.0. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif berbasis studi pustaka, artikel ini menyoroti pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam mengelola perubahan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan sangat bergantung pada kompetensi pimpinan sekolah, kerjasama antar warga sekolah, serta kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang terencana dan berorientasi pada mutu dapat membangun suasana belajar yang mendukung serta mengoptimalkan mutu proses pembelajaran dan menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci : *manajemen pendidikan, kepemimpinan, implementasi, digitalisasi, mutu pendidikan.*

Abstract: Educational management can be interpreted as a structured effort in organizing and directing all aspects related to educational activities that aim to organize and direct all educational resources so that they can be used with a planned and measurable approach in order to achieve targets in the world of education. This article discusses in depth the basic concepts of educational management, the strategic role of the principal as a leader and manager, and the implementation of management to adapt to the challenges that arise amidst technological advances and the industrial era 4.0. Through a qualitative-descriptive approach based on literature studies, this article highlights the importance of adaptive and innovative

leadership in managing change and utilizing information technology as a learning tool. The success of implementing educational management is highly dependent on the competence of school leaders, cooperation between school residents, and readiness to integrate technology into the learning process. The results of the study show that planned and quality-oriented educational management can build a learning atmosphere that supports and optimizes the quality of the learning process and answers the needs of 21st century education.

Keyword: *educational management, leadership, implementation, digitalization, quality of education.*

PENDAHULUAN

Teknologi pada masa digital saat ini, perkembangan teknologi berlangsung sangat cepat dan telah menyentuh hampir seluruh bidang kehidupan manusia. Perkembangan ini ditandai oleh konektivitas yang semakin luas dan mendalam, ditopang oleh infrastruktur internet yang semakin canggih dan terjangkau. Dari perangkat seluler yang serba guna hingga kecerdasan buatan yang semakin kompleks, kemajuan teknologi kini telah merevolusi teknologi yang terus berkembang telah mengubah pola komunikasi, aktivitas kerja, proses belajar, dan cara kita berhubungan dengan dunia sekitar. digital yaitu menghadirkan tantangan baru, seperti masalah privasi data, kesenjangan digital, dan etika penggunaan teknologi yang perlu diatasi secara bijak.

Integrasi teknologi berperan krusial dalam bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. pada era digital. Sekolah-sekolah di seluruh dunia kini berlomba-lomba untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penggunaan perangkat lunak edukatif hingga penerapan metode pembelajaran daring. Namun, keberhasilan integrasi teknologi ini sangat bergantung pada strategi yang tepat dan komprehensif, khususnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengelola proses tersebut. Tanpa strategi yang matang dan kepemimpinan yang efektif, teknologi hanya akan menjadi alat statis yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada era digitalisasi, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi agar menghadirkan pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Karena itu, pemerintah meluncurkan program pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi maupun pendekatan STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika) bertujuan untuk memperkuat penguasaan terhadap teknologi.

Menteri yang menangani sektor pendidikan hingga teknologi, Nadiem Anwar Makarim mengutarakan, Program PembaTIK (pembelajaran yang mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi) dan Kihajar STEM. menjadi program

unggulan untuk mendukung transformasi digital dinilai sebagai kunci Upaya memajukan Pendidikan. “Tanpa transformasi digital, Pendidikan dapat tertinggal jauh. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menghadirkan kegiatan pembelajaran yang jauh menjadi lebih menyenangkan sekaligus bermakna”.¹

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam menghubungkan teknologi di SD sangatlah vital. Mereka bertindak sebagai arsitek pembelajaran, merancang dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk memastikan teknologi digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini meliputi penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi guru dan staf, pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi, serta evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tanpa dukungan dan arahan dari kepala sekolah, upaya integrasi teknologi akan menghadapi banyak hambatan dan kemungkinan besar tidak akan berhasil.

Lebih spesifik, strategi kepala sekolah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kepala sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan teknologi di sekolah, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia. Kedua, pelatihan yang komprehensif bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Ketiga, Penting bagi kepala sekolah untuk memastikan bahwa integrasi teknologi selaras dalam keterkaitan dengan kurikulum serta tujuan pembelajaran. Kurikulum perlu dirancang agar dapat mendukung penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap. Keempat, penting bagi kepala sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan terhadap integrasi teknologi dalam pendidikan, termasuk di antaranya penyediaan Fasilitas internet yang lancar serta pemeliharaan peralatan teknologi.

Dari berbagai studi dan praktik terbaik, terlihat bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran SD sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner serta tekad dari semua stakeholder. Kepala sekolah yang efektif akan mampu memotivasi guru, melibatkan orang tua, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak demi mewujudkan lingkungan pendidikan yang penuh inovasi dan fokus pada kebutuhan siswa. Dengan strategi yang tepat dan kepemimpinan yang kuat, integrasi teknologi dapat berperan sebagai katalis perubahan dengan signifikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD, menghasilkan peserta didik yang lebih terampil, berpikir kreatif, dan siap mengatasi tantangan yang akan datang.

¹ Litbang Kompas, *Digitalisasi dan Pemerataan Pendidikan*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2023) hal 15.

METODE

Dalam studi ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan tersebut memungkinkan untuk menyelidiki dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan teknologi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kangenan 1. Penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan tindakan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada proses, strategi, serta pengalaman kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan dan inovasi digital yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Studi ini menggunakan metode yang meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mempelajari secara nyata bagaimana teknologi digunakan dalam lingkungan sekolah. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan, motivasi di balik kebijakan integrasi teknologi, serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai arsip, seperti program kerja sekolah, notulen rapat, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Melalui ketiga metode ini, penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara komprehensif strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah serta mengungkap pentingnya penerapan pembelajaran berbasis digital sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di era modern, khususnya di SDN Kangenan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi adalah proses sistematis yang melibatkan pengambilan keputusan dan tindakan untuk merancang dan melaksanakan strategi yang selaras dengan tujuan organisasi. Ini mencakup seluruh aspek organisasi untuk mencapai target yang sudah di buat.²

Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola sekolah, mengatur, dan memanfaatkan semua sumber daya sekolah sebaik-baiknya

² M Yusuf, dkk. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19", *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No 2 (April, 2022):84.

untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pemimpin utama di sekolah, tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan tempat guru dan siswa berinteraksi selama pelajaran.³

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu elemen penting dalam manajemen sekolah. Rencana pengembangan sekolah beserta sistem yang dirancang untuk mendukung pelaksanaannya hanya dapat berjalan dengan baik jika seluruh anggota sekolah memiliki pemahaman yang sama dan kesatuan pandangan mengenai visi dan misi sekolah, serta kemauan dan kemampuan untuk mewujudkannya. Dengan demikian, kepala sekolah diharapkan tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin.

Kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan bekerja melalui guru. Kepemimpinan ini berdampak pada hasil pembelajaran siswa secara tidak langsung melalui guru, sebagaimana dijelaskan oleh definisi kepemimpinan Hoy dan Miskel: "Kepemimpinan adalah proses sosial di mana seorang individu atau kelompok memengaruhi perilaku untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi dalam organisasi sekolah. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh kegiatan di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengikuti tuntutan zaman, kepala sekolah memiliki berbagai tugas dan peran yang harus dipenuhi. Kepala sekolah juga harus memenuhi standar teknis yang dipersyaratkan, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Seiring berjalannya waktu, kepala sekolah akan menghadapi berbagai tantangan, seperti menerapkan sistem pembelajaran abad 21 yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang berpengetahuan (knowledge based society). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Oleh karena itu, TIK harus digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebagai tujuan akhir.⁴

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan ekonomi digital 4.0 telah mengubah sektor pendidikan secara signifikan. Tantangan utama saat ini adalah menyiapkan individu terampil yang mampu bersaing di era digital, mengingat perubahan yang cepat baik di dunia produksi maupun masyarakat.

³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal 127.

⁴ Tatang. *Manajemen Sekolah dan Kepemimpinannya*. (Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2020) hal 69.

Salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di semua jenjang. Meskipun Revolusi Industri 4.0 berpotensi inklusif, namun juga membawa risiko sosial-ekonomi, khususnya terkait dengan penggantian tenaga kerja manusia dengan mesin.

Peningkatan mutu pendidikan di era reformasi pendidikan merupakan tonggak penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia, karena sekolah kini diberikan kewenangan yang cukup besar. Sekolah memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam mendukung pembelajaran siswa dan bahkan diberi kewenangan untuk membuat keputusan sendiri, seperti apakah akan menerapkan sekolah sehari penuh atau setengah hari. Selain itu, sekolah diizinkan untuk membuat buku pelajaran sendiri berdasarkan kurikulum yang disetujui.

Revolusi Industri 4.0 yang sedang berlangsung menawarkan peluang penting untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang terampil. Kemudahan akses informasi di berbagai lokasi merupakan faktor kunci dalam era digital yang terus berkembang. Pendidikan juga harus berkembang untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru perlu beralih dari metode pengajaran tradisional dan mengadopsi pendekatan yang lebih modern dengan menerapkan model pembelajaran abad ke-21. Di era digital ini, guru harus mampu melibatkan dan mendidik generasi digital, yang sangat bergantung pada teknologi.

Tantangan terbesar di era Revolusi Industri 4.0 adalah mencari tahu cara beradaptasi dengan perubahan ini. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan khusus untuk menavigasi globalisasi dan memimpin sekolah mereka secara efektif. Untuk menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi, diperlukan pendekatan yang tepat. Salah satu contoh tantangan yang dihadapi kepala sekolah dan staf mereka adalah perubahan pola pikir anak-anak saat ini, yang membutuhkan solusi terbaik untuk mengatasinya.

Dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang diakibatkan oleh Revolusi Industri 4.0 dan pembelajaran abad 21, kepala sekolah diharapkan mampu berinovasi dan memunculkan ide-ide kreatif untuk memahami peluang yang dihadirkan oleh era digital, sehingga mampu menemukan solusi yang tepat. Tantangan kepemimpinan kepala sekolah di era digital diharapkan dapat menghasilkan solusi yang efektif dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya di tengah pesatnya pertumbuhan digitalisasi dan pembelajaran abad 21. Penelitian ini juga menyoroti

pentingnya kolaborasi antara industri dan sekolah sebagai upaya menyelaraskan pendidikan dengan kompetensi yang dibutuhkan di abad 21.⁵

Secara umum, pembelajaran berbasis digital belum dapat diterapkan di semua sekolah di Indonesia. Namun, SDN Kangeran 1 telah mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajarannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah ini masih lebih suka menggunakan metode pengajaran tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat jelas bahwa teknologi telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran oleh para guru. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia, baik dari sekolah maupun siswa, juga mendukung penggunaan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, para guru di sekolah ini memiliki keterampilan dan pengalaman yang kuat dalam menggunakan teknologi.⁶

Pembelajaran di era digital seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran langsung (*immediacy of learning*) yang membantu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan pengalaman di luar kelas. Sistem pembelajaran siswa di era digital tidak hanya sekedar meneliti dan mengamati objek di kelas, siswa juga dapat dengan mudah menyimpan informasi baru. Selain itu, siswa Generasi Z terbiasa mengungkapkan pengetahuannya secara spontan, tanpa perlu menyiapkan konsep atau rencana terlebih dahulu, tidak seperti siswa pada generasi sebelumnya. Kolaborasi dalam lingkungan belajar ini memerlukan pendekatan yang efektif agar siswa tetap termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan dan menikmati proses belajar mengajar (KBM). Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang kuat antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar, sehingga memungkinkan metode yang efektif untuk membuka potensi siswa dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam.

Pembelajaran di era teknologi digital memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara real-time, sehingga kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan pengalaman eksternal dapat diminimalkan. Siswa Gen Z tidak hanya mempelajari mata pelajaran di kelas, tetapi juga menyerap dan mengungkapkan pengetahuan baru secara langsung, tanpa persiapan yang lama. Pembelajaran kolaboratif memerlukan pendekatan yang efektif untuk membuat siswa tetap termotivasi. Strategi yang tepat akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (KBM) baik bagi guru maupun siswa, mempererat hubungan guru-siswa, dan

⁵ Etistika Yuni Wijaya, dkk. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 2016 1, (2016): 264.

⁶ Purnasari, dkk. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital", *Jurnal Basicedu* 5, No 5 (2021): 3089-3100 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>.

membantu siswa memaksimalkan potensinya dengan mengakses pengetahuan yang lebih luas.⁷

Meskipun teknologi digital telah membawa kemajuan pesat dalam informasi dan pengetahuan, memengaruhi berbagai bidang kehidupan secara mendasar dan memungkinkan kehidupan yang lebih praktis, dampak negatifnya juga signifikan. Di dunia pendidikan, akses mudah terhadap materi pembelajaran melalui teknologi memang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas belajar, namun di sisi lain, siswa juga menjadi rentan terhadap dampak buruk dari penggunaan teknologi yang tidak tepat. Penyalahgunaan perangkat digital, paparan konten yang tidak mendidik, dan ketergantungan pada teknologi tanpa pendampingan yang memadai dapat menghambat perkembangan karakter serta kemampuan untuk berpikir secara kritis oleh siswa. Oleh sebab itu diperlukan strategi pengawasan dan pemanfaatan teknologi yang bijak dalam lingkungan sekolah, agar kemajuan digital dapat benar-benar mendukung tujuan pendidikan yang holistik.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah, yang mampu menetapkan visi dan ritme sekolah. Penelitian ini bahkan menegaskan bahwa keberhasilan suatu sekolah identik dengan pencapaian kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang berhasil mempunyai ekspektasi tinggi terhadap staf dan peserta didik, sangat bertanggung jawab, dan proaktif dalam memimpin sekolahnya. Temuan ini menggarisbawahi peran krusial pemimpin sekolah dalam perkembangan sekolah.

Implementasi rumus ini bergantung pada dua faktor penting: pertama, peran kepala sekolah sebagai pusat kekuatan dan pendorong utama keberhasilan sekolah; kedua, pemahaman kepala sekolah yang komprehensif terhadap tugas dan perannya.

Keberhasilan sekolah, yang bergantung pada kepedulian terhadap staf dan siswa, di era digital—ditandai oleh peran penting teknologi informasi dan komunikasi—memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif di era Industri 4.0. Tugas utama kepala sekolah adalah mengembangkan kemampuan abad ke-21 siswa (kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif), menghasilkan lulusan berkualitas berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi manajemen input, proses, dan output. Kepemimpinan kepala sekolah abad ke-21 dapat dicapai melalui berbagai strategi.

Keberhasilan sebuah sekolah, terutama di era digital yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, sangat bergantung pada perhatian dan

⁷ N. Afif. "Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, No 1 (1970): 117-129 <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>

kepedulian kepala sekolah terhadap kebutuhan staf dan siswa. Di era Industri 4.0, peran kepala sekolah telah berkembang dari sekadar mengelola tugas-tugas administratif menjadi pemimpin yang adaptif dan visioner untuk perubahan. Kepala sekolah harus memahami tren teknologi terkini dan mampu mengantisipasi tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan transformasi digital. Dengan cara ini, mereka dapat menumbuhkan budaya sekolah yang merangkul inovasi sambil memastikan kesejahteraan dan motivasi semua warga sekolah.⁸

Tanggung jawab utama kepala sekolah abad ke-21 adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) pada siswa. Keempat keterampilan ini sejalan dengan tuntutan dunia global dan berfungsi sebagai indikator utama lulusan yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, kepala sekolah harus memastikan kualitas lulusan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional (SNP), yang meliputi manajemen input (fasilitas, infrastruktur, dan sumber daya manusia), proses (praktik pembelajaran dan budaya akademik), dan output (hasil pembelajaran dan karakter siswa). Melalui pendekatan terpadu, setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus berfokus pada peningkatan ketiga bidang ini untuk mencapai keseimbangan antara keunggulan akademik dan pengembangan karakter.⁹

Untuk mencapai kepemimpinan kepala sekolah abad ke-21, berbagai strategi perlu diimplementasikan secara sinergis. Pertama, kepala sekolah harus menyusun rencana strategis berbasis data—menggunakan hasil asesmen akademik dan survei kebutuhan siswa serta guru—sebagai landasan pengambilan keputusan. Kedua, pembinaan profesionalisme guru melalui pelatihan dan coaching intensif dalam penerapan model pembelajaran aktif dan berbasis TIK menjadi prioritas. Ketiga, menciptakan jejaring kolaborasi dengan berbagai stakeholder, seperti orang tua, industri, dan institusi pendidikan tinggi, untuk memperluas wawasan dan sumber daya. Keempat, membangun sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program, serta melakukan perbaikan secara cepat (rapid feedback). Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kepala sekolah dapat mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan unggul di era digital.

Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, kepala sekolah juga perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner). Artinya, kepala sekolah tidak hanya mendorong guru dan siswa untuk terus belajar, tetapi juga harus menunjukkan keteladanan dengan terus memperbarui pengetahuannya

⁸ A. Saputra, dkk. "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Industri 4.0. *EduReview*", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, No 2 (2021):45-58.

⁹ R. Hidayat, dkk. "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Konteks Standar Nasional", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan* 4, No 1 (2020):12-27.

terhadap kebijakan pendidikan terkini, perkembangan teknologi, serta tren pembelajaran global. Pembelajaran sepanjang hayat ini sangat penting agar kepala sekolah tidak tertinggal dalam merespons perubahan dan mampu memberikan arahan strategis yang relevan bagi seluruh warga sekolah.

Kepemimpinan transformatif menjadi model yang paling sesuai diimplementasikan di era digital. Kepala sekolah transformatif mampu menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai potensi maksimal, menciptakan lingkungan sekolah yang suportif dan inklusif, serta mendorong perubahan positif secara sistemik. Kepemimpinan ini menekankan pada visi bersama, pemberdayaan individu, dan pembaruan berkelanjutan sebagai inti dari proses transformasi sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya dilihat sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan pembangun budaya belajar.

Satu elemen penting yang tidak boleh diabaikan dalam kepemimpinan abad ke-21 adalah literasi digital. Kepala sekolah yang cakap digital akan mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang bermakna. Literasi digital ini meliputi pemahaman terhadap keamanan siber, etika dalam penggunaan teknologi, kemampuan menyaring informasi, serta kecakapan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Dengan literasi digital yang memadai, kepala sekolah dapat menavigasi perubahan secara strategis dan menjadikan teknologi sebagai kekuatan transformasi pendidikan, bukan sekadar alat pelengkap.

Literasi digital diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (big data), literasi teknologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, dan literasi manusia diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain.

Guru diharapkan kreatif dan cakap dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki keterampilan abad 21 di era revolusi industri 4.0. Ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan guru di era industri 4.0, yaitu::

- 1) Berfokus pada siswa
- 2) Pembelajaran di dunia nyata
- 3) Terintegrasi dengan masyarakat
- 4) Pembelajaran kolaboratif
- 5) Digitalisasi pembelajaran

Dari penjelasan tersebut, menjadi jelas bahwa berikut ini adalah langkah-langkah utama yang harus diambil dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Keberhasilan atau kegagalan pengembangan sumber daya manusia di masa depan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang tersedia saat ini. Guru perlu menjadi agen perubahan dan memainkan peran sentral dalam keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai hal ini, kinerja guru harus dapat diukur dan terstruktur dengan baik, sejalan dengan kemajuan abad ke-21.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan psikologis guru dan siswa di tengah pesatnya perkembangan digital. Penggunaan teknologi secara berlebihan tanpa kontrol yang tepat berpotensi menimbulkan tekanan psikologis atau stres digital yang dapat memengaruhi kesehatan mental. Untuk itu, diperlukan peran kepala sekolah dalam membangun sistem dukungan sosial dan psikologis di lingkungan sekolah, termasuk merancang kebijakan pemanfaatan teknologi secara proporsional serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat humanistik. Langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, seimbang, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kepemimpinan kepala sekolah di era digital juga harus mencerminkan kemampuan dalam mengelola perubahan (*change management*). Transformasi digital dalam pendidikan tidak dapat terjadi secara instan, tetapi memerlukan perencanaan matang, pendekatan bertahap, serta komunikasi yang efektif kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai penggerak perubahan yang efektif mengidentifikasi kebutuhan, merancang strategi, membangun komitmen, dan menilai hasil dari setiap proses perubahan yang dilakukan. Kemampuan dalam manajemen perubahan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap inovasi digital yang diterapkan benar-benar mampu memberikan dampak positif bagi mutu pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam menyusun kebijakan sekolah berbasis data (*data-driven decision making*). Pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan menjadi landasan penting untuk menentukan arah kebijakan yang tepat dan berbasis kebutuhan nyata. Data yang digunakan bisa berupa hasil asesmen belajar siswa, evaluasi kinerja guru, tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran digital, hingga data sosial-ekonomi siswa. Dengan analisis data yang akurat, kepala sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, menetapkan program pengembangan yang relevan, dan melakukan intervensi tepat sasaran.

Kemajuan teknologi telah menggeser tren dunia kerja dari yang sebelumnya berfokus pada keterampilan teknis menjadi berorientasi pada pengetahuan. Saat ini, teknologi, pengetahuan, dan inovasi menjadi elemen utama dalam proses produksi.

Dalam konteks industri abad ke-21, sumber daya paling berharga adalah tenaga kerja yang memiliki pengetahuan luas dan tingkat produktivitas tinggi. Era ini juga menuntut hadirnya kompetensi baru, yang tidak hanya mencakup keterampilan dalam bidang TIK, tetapi juga kemampuan lunak seperti pemecahan masalah, berpikir analitis, belajar dalam kelompok, bekerja secara kolaboratif, serta berkomunikasi secara efektif.

KESIMPULAN

Manajemen strategis dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan di tengah era digitalisasi dan Revolusi Industri 4.0. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju pencapaian mutu pendidikan yang unggul. Dinamika perubahan yang berlangsung cepat menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan beradaptasi, berpikir inovatif, serta menjalin kerja sama, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Kepala sekolah dituntut untuk merumuskan visi yang terarah, menginspirasi seluruh warga sekolah, dan menciptakan ekosistem pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Namun demikian, penerapan pembelajaran digital khususnya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Tidak semua sekolah mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Meski demikian, terdapat sekolah-sekolah yang mampu menunjukkan keberhasilan, seperti SDN Kangenan 1, yang mampu mengimplementasikan teknologi secara maksimal berkat ketersediaan fasilitas dan kompetensi guru yang memadai. Dalam hal ini, kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, serta keterlibatan pihak industri menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mampu membangkitkan motivasi siswa di era digital dipercaya dapat mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh serta menghubungkan pengalaman belajar di dalam dan luar kelas.

SARAN

Digitalisasi pendidikan telah membawa kemajuan yang sangat pesat, terutama dalam hal penyediaan beragam sumber belajar seperti internet, platform pembelajaran daring, serta media elektronik lainnya. Kemudahan akses terhadap informasi ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan kapan saja dan dari mana saja, bahkan melebihi jangkauan dan pengawasan guru maupun orang tua. Meskipun hal ini memberikan keuntungan besar bagi perkembangan pengetahuan siswa, di sisi lain juga

menimbulkan tantangan baru, yaitu menurunnya wibawa guru dan orang tua sebagai sumber utama pembelajaran dan panutan. Siswa cenderung lebih percaya pada informasi dari internet yang cepat dan bervariasi, sehingga jika tidak disikapi secara bijak, kondisi ini dapat menyebabkan perubahan sikap dan nilai pada diri siswa.

Menghadapi situasi tersebut, kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya menjadi manajer administrasi, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang visioner. Strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan zaman digital perlu diterapkan agar kehadiran guru tetap bermakna dan mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang inspiratif. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memotivasi guru untuk beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi secara tepat guna, dan menjaga integritas profesi sangat penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengarahkan potensi digitalisasi pendidikan ke arah yang positif dan berkelanjutan, serta memastikan siswa tetap memperoleh pembelajaran yang holistik dan bernilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif N. "Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, No 1 (1970).
- Hidayat R, dkk. "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Konteks Standar Nasional", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan* 4, No 1 (2020).
- Kompas Litbang, *Digitalisasi dan Pemerataan Pendidikan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2023.
- Purnasari, dkk. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital", *Jurnal Basiced* 5, No 5 (2021).
- Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Medan: CV. Alfabeta, 2013.
- Saputra A, dkk. "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Industri 4.0. *EduReview*", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, No 2 (2021).
- Tatang. *Manajemen Sekolah dan Kepemimpinannya*. Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2020.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yusuf M , dkk. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19", *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No 2 (April), 2022.
- Yuni Wijaya Etistika, dkk. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21 SEBAGAI TUNTUTAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA GLOBAL", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016* 1, (2016).

